

# QIN SHI HUANGDI PEMERSATU CINA

Skripsi Sarjana ini diajukan  
Sebagai salah satu persyaratan mencapai  
Gelar Sarjana Sastra

Oleh

DEWITA ANGGRAENI

03120016



**FAKULTAS SAstra**  
**JURUSAN SAstra CINA**  
**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**  
**JAKARTA**  
**2007**

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

FAKULTAS SASTRA

JURUSAN BAHASA dan SASTRA CINA

SKRIPSI SARJANA YANG BERJUDUL: QIN SHI HUANGDI PEMERSATU CINA

Oleh

DEWITA ANGGRAENI

NIM 03120016

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana oleh :

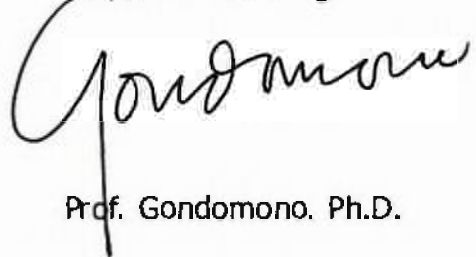
Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina



C. Dewi Hartati, SS, M.Si.

Dosen Pembimbing



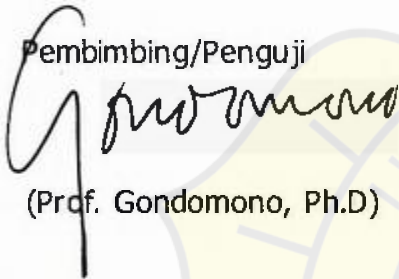
Prof. Gondomono. Ph.D.

Skripsi Sarjana yang berjudul:

QIN SHI HUANGDI PEMERSATU CINA

Telah diujikan dan diterima baik (lulus) pada tanggal 13-Agustus-2007 dihadapan  
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



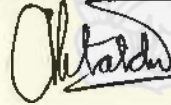
(Prof. Gondomono, Ph.D)

Ketua Panitia/Penguji



(Alexandra. Sawitri. E, SS)

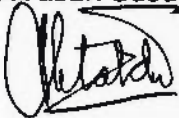
Pembaca/Penguji



(C. Dewi Hartati, SS. M.Si)

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Sastra Cina




(C. Dewi Hartati, SS. M.Si)



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

*Trust in the LORD, and do good; so shalt thou dwell in the land, and verily thou shalt be fed.*

*Delight thyself also in the LORD; and he shall give thee the desires of thine heart.*

*Commit thy way unto the LORD; trust also in him; and he shall bring it to pass.*

*Psalms 37:3-5*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk mama, papa saya yang telah membesarkan dan membimbing saya sehingga saya mampu menyelesaikan studi S1. Dan kakak saya yang telah membantu dan mendukung saya.*

*Terima kasih Tuhan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Saya bersyukur, karena diberikan kesempatan untuk menulis skripsi ini di bawah bimbingan bapak Gondomono, yang dengan sabar membimbing saya hingga skripsi ini selesai. Saya juga bersyukur atas kerja keras orangtua saya, yang telah berjuang untuk membesarkan, membimbing, dan membiayai saya hingga kini.

Saya sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Saya sangat beruntung karena mendapat dukungan dan bantuan dari orangtua, kakak, dosen pembimbing, seluruh dosen, dan teman-teman. Tanpa dukungan mereka saya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada:

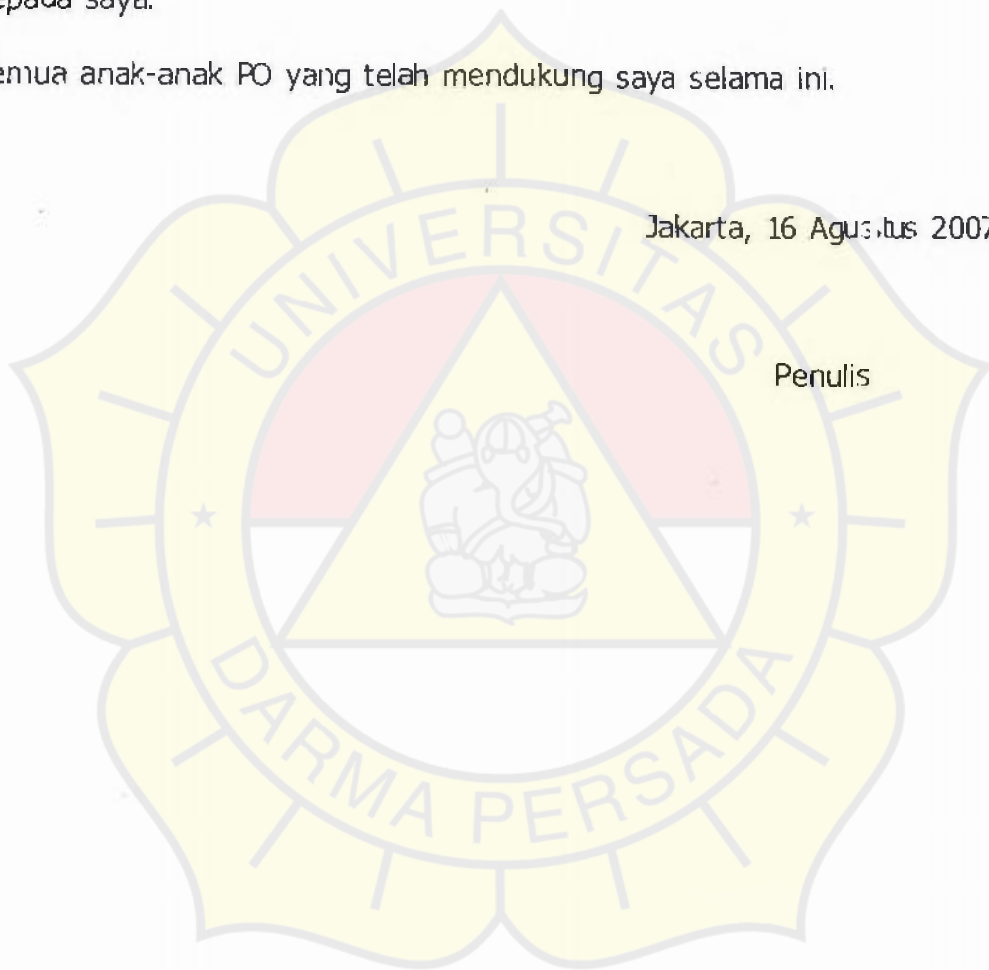
1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah menyertai saya dan memberikan kesempatan kepada saya, sehingga saya mampu menulis skripsi dan dapat menjalani sidang dengan baik.
2. Prof. Gondomono, Ph.D, dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dan diterima dengan baik.
3. C. Dewi Hartati, SS. M.Si, yang telah membantu dan memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Alexandra. Sawitri. E, SS, yang telah membantu dan memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Serta membantu saya dalam perkuliahan.
5. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, yang telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Gustini Wijayanti, SS pembimbing akademis, yang telah membimbing saya dalam perkuliahan.
7. Semua dosen yang telah membantu dan membimbing saya dalam perkuliahan.
8. Kedua orangtua saya (Yusak Suprihatno dan Oey Giok-ing) yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, membiayai, dan mendukung saya.
9. Harry Prabowo, kakak saya yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Oma Oey Moy yang telah mendoakan, mendukung, dan mengizinkan saya tinggal dirumahnya.
11. Nia, saudara sepupu saya yang telah membantu, mendukung, dan memberikan semangat dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
12. dr. Tjiptaning, yang telah membantu dan mendukung saya.
13. Seluruh keluarga besar saya.

14. Naomi, Yuli, Cika, Nilam, litya, dan seluruh teman-teman sastra cina 2003 yang telah mendukung, membantu, dan memberi semangat.
15. Teman-teman sastra cina 2002
16. Inez dan Listra yang telah mendukung saya dan memberikan semangat kepada saya.
17. Semua anak-anak PO yang telah mendukung saya selama ini.

Jakarta, 16 Agustus 2007

Penulis

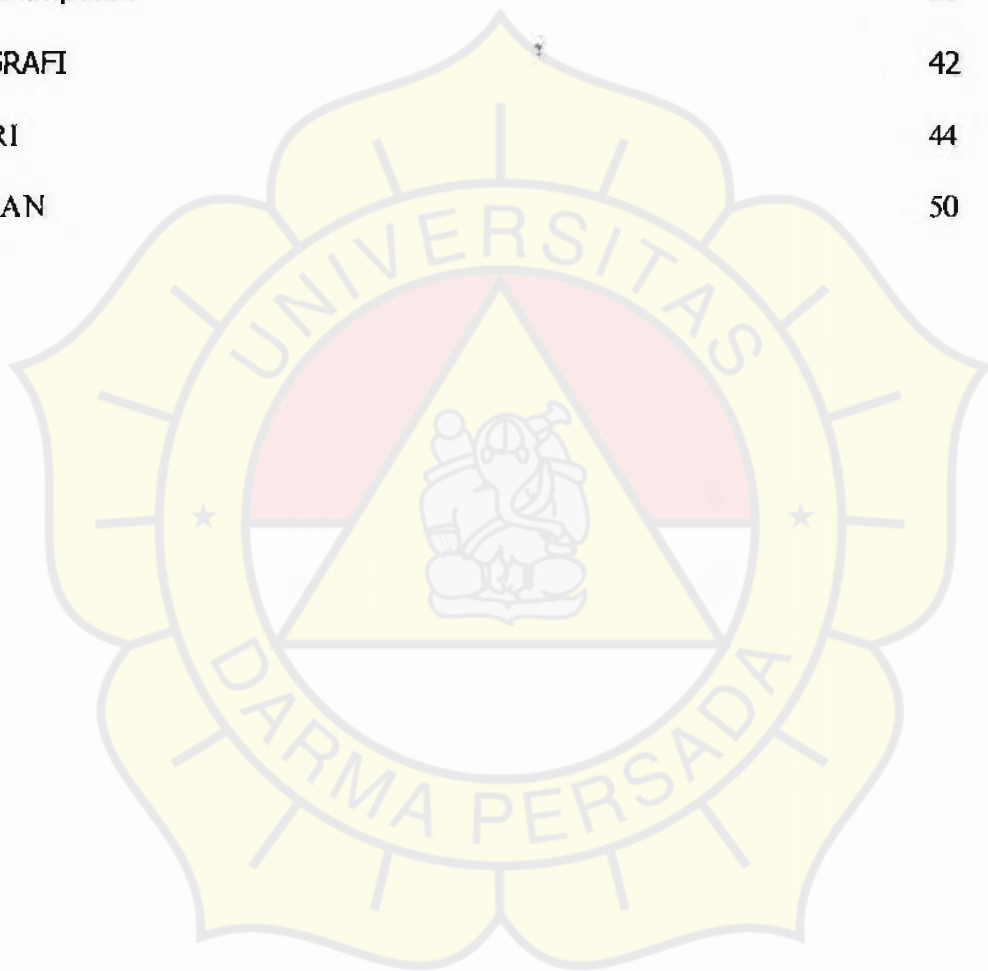


## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
<b>BAB 1</b> Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Ruang Lingkup	7
1.4 Tujuan	7
1.5 Metode Penelitian dan Sumber Data	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
1.7 Sistem Ejaan	9
Catatan	10
<b>BAB 2</b> Qin Menaklukkan Enam Negara	11
2.1 Siasat Penaklukkan Enam Negara	11
2.2 Proses Penaklukkan Enam Negara	17
Catatan	27
<b>BAB 3</b> Persatuan Cina	28



3.1 Gelar Kaisar	28
3.2 Sistem <i>Jun</i> dan <i>Xian</i>	31
3.3 Menyatakan di Bidang Budaya dan Ekonomi	35
Catatan	38
BAB 4 Kesimpulan	39
BIBLIOGRAFI	42
GLOSARI	44
LAMPIRAN	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setelah berhasil menggulingkan dinasti pendahulunya, yaitu dinasti Shang, raja penguasa Zhou membagi-bagi daerah taklukkannya dan diberikan kepada saudara-saudaranya serta kerabat-kerabat yang dianggap berjasa kepada negara. Mereka kemudian diberi gelar *Zhuhou* 诸侯 (pangeran muda) oleh raja Zhou. Para pangeran muda ini menjadi penguasa feodal yang mempunyai hak khusus atas tanah mereka. Mereka kemudian membuat daerah mereka menjadi sebuah negara tanpa persetujuan Raja Zhou dan mengangkat diri menjadi raja. Mereka semakin lama semakin tidak patuh pada Raja Zhou.

Pada tahun 722-481 S.M. terdapat sekitar 170 kerajaan kecil di seluruh Cina. Kerajaan-kerajaan ini memiliki daerah, hukum, dan militer. Jumlah kerajaan ini terus berkurang akibat perang yang selalu timbul di antara mereka. Negara-negara yang kuat menyerang negara yang lemah demi memperluas daerah dan kekuasaan masing-masing. Keadaan semacam ini berlangsung terus hingga dimulainya suatu zaman yang lebih kacau lagi, yaitu zaman negara-negara berperang (*Zhanguo shidai* 战国时代). *Zhanguo shidai* berlangsung sejak tahun 403 hingga 221 S.M. Pada masa ini hanya tinggal tujuh negara saja yang masih

dapat bertahan, yaitu Qi 齐, Chu 楚, Han 韩, Yan 燕, Zhao 赵, Wei 魏, dan Qin 秦. Dari ketujuh negara ini, Qin merupakan negara yang terkuat.

Pada zaman negara-negara berperang ini, tepatnya pada tahun 247 S.M. raja negara Qin yaitu Raja Zhuang Xiang 庄襄王 (zhuang xiang wang) mangkat. Kemudian pada tahun 246 S.M. Ying Zheng 嬴政 yang telah berusia tiga belas tahun dinobatkan menjadi raja negara Qin untuk menggantikan ayahnya. Karena usia Ying Zheng masih dibawah umur, maka diangkatlah Perdana Menteri Lu Buwei 吕不韦 menjadi wali raja. Tugasnya adalah menangani dan mengendalikan kekuasaan pemerintahan negara. Pada periode ini Raja Zheng belum memegang kekuasaan pemerintahan negara. Kekuasaan pemerintahan negara sepenuhnya berada di tangan Lu Buwei. Karya Lu Buwei yang terbesar adalah "kumpulan sastra Lu."

Pada tahun 238 S.M. diadakan suatu upacara sebagai tanda bahwa Raja Zheng telah mencapai usia dewasa. Setelah upacara ini, maka Raja Zheng diserahkan untuk memegang seluruh pemerintahan. Pada tahun 237 S.M., Lu Buwei diturunkan dari jabatannya dan diasingkan ke daerah Shu. Di dalam perjalanan menuju ke tempat pembuangannya pada tahun 235 S.M., Lu Buwei meninggal dunia karena meminum racun.

Proses penaklukan enam negara berlangsung selama 10 tahun, yang dimulai dengan menaklukan negara Han pada tahun 230 S.M, disusul dengan

negara-negara lain dan berakhir dengan peperangan menaklukkan negara Qi pada tahun 221 S.M.

Pada tahun 221 S.M, setelah dua puluh enam pemerintahan, Raja Zheng berhasil menaklukkan ke enam negara saingannya. Han ditaklukkan tahun 230, Zhao tahun 228, Wei tahun 225, Chu tahun 223, Yan tahun 222, dan Qi ditaklukkan pada tahun 221. Selain mengalahkan ke enam negara tersebut, Qin juga mendapatkan wilayah dari empat belas buah *Jun* (郡), *jun* adalah propinsi. Keempat belas *jun* yaitu: Shang 上, Hedong 河东, Shangdang 上党, Taiyuan 太原, Sanchuan 三川, Nanyang 南阳, Hanzhong 汉中, Qianzhong 钡中, Du 独, Ba 巴, Nan 南, Longxi 陇西, Dong 东, dan Beidi 北地. Setelah berhasil menguasai semua wilayah tersebut Qin Shi Huangdi merasa berhasil menyelesaikan misi besarnya yaitu, mempersatukan Cina.<sup>2</sup>

Raja Zheng mempersatukan ke enam negara tersebut di bawah satu pimpinan pusat negara Qin. Raja Zheng kemudian bergelar Qin Shi Huangdi 秦始皇帝 dan ini merupakan awal dari "Kekaisaran Cina" yang terus berlangsung hingga tahun 1911 masehi, ketika Sun Zhongshan 孙中山 atau (Sun Yatsen) merubah bentuk pemerintahan Cina dari kerajaan menjadi republik.

Qin Shi Huangdi mengubah sistem tradisional pemilikan tanah. Ia memutuskan bahwa tidak akan ada lagi pembagian tanah sebagai hadiah seperti yang dilakukan oleh dinasti Zhou, demi mencengah feodalisme. Ia

memberlakukan suatu sistem, yaitu sistem *jun* (propinsi) dan *xian* (distrik). Seluruh wilayah negara di bagi menjadi tiga puluh enam wilayah (*jun*) di setiap *jun* ditempatkan seorang wakil pemerintah (semacam gubernur) yang bertanggung jawab langsung kepada pemimpin tertinggi negara yang dipegang oleh kaisar. Dampak dari kebijaksanaan ini sangat berarti, karena dengan pimpinan yang terpusat ini Qin dapat mempertahankan persatuan negara.

Qin Shi Huangdi ingin menjadi kaisar yang sempurna, oleh karena itu dia memerintahkan rakyatnya untuk membangun proyek-proyek berskala besar, seperti Tembok Besar untuk menahan serangan bangsa Xiongnu 匈奴 di sepanjang perbatasan utara. Qin Shi Huangdi juga mempersiapkan makam untuk dirinya sendiri, yang dibangun selama tiga puluh enam tahun. Kemegahan makam dengan areal seluas enam setengah kilometer persegi, serta membuat patung prajurit sebanyak 7000 lebih. Patung prajurit tersebut bertugas untuk menjaga kaisar Qin Shi Huangdi dan melambangkan kekuasaannya. Dalam bidang kebudayaan, ia menyeragamkan aksara dan ukuran timbangan di seluruh negeri, menentukan warna-warna pakaian, membangun jalan-jalan untuk membuka daerah-daerah baru, serta menyeragamkan ukuran roda kereta yang menjadi kendaraan pada masa itu.

Qin Shi Huangdi mengubah dan memperbaharui Undang-undang, menciptakan suatu negara terpusat dan menjadi penguasa tunggal. Peraturan-peraturannya disebut *Zhao* 詔 ( dekrit ) dan perintah-perintahnya disebut *Zhi* 制

( mandat ). Keberhasilan dicapai oleh pakar hukum tata negara yang pandai seperti Shang Yang 商鞅, Han Fei 韩非, Li Si 李斯, dan Wei Liao 尉繚.<sup>3</sup>

Rancangan-rancangan besarnya yaitu, membangun tembok besar, membangun makam Kaisar Qin, serta membuat patung-patung prajurit mengakibatkan ribuan orang menderita dan meninggal, serta menimbulkan pemberontakan di mana-mana. Selain itu Qin Shi Huangdi juga membenci ajaran Konghucu, ia membakar buku-buku ajaran Konghucu serta menyiksa sarjana-sarjana yang mempelajari dan menjadi pengikut ajaran-ajaran Konghucu. Ia memerintahkan banyak orang untuk mencari tanaman panjang umur tapi tidak mendapatkan hasil. Qin Shi Huang sangat takut mati, maka dia percaya bahwa tanaman ajaib itu dapat membuatnya panjang umur.

Setelah Qin Shi Huangdi meninggal pada tahun 210 S.M., dinasti Qin menjadi porak poranda. Kedudukannya digantikan oleh putera bungsunya yaitu, Hu Hai 胡亥 yang bodoh dan tidak berpendidikan, tetapi lebih kejam dari pada ayahnya. Hu Hai tidak dapat menjalankan pemerintahan dengan baik dan mengabaikan rakyatnya.<sup>4</sup>

Sementara itu pada tahun 209 S.M. satu tahun setelah kematian Qin Shi Huangdi terjadi pemberontakan tentara. Sekelompok prajurit ini kehilangan jalan dan tidak mencapai tujuan mereka. Lalu mereka memutuskan bahwa mereka lebih baik memberontak daripada tanpa perlawanan menjalani hukuman mati sesuai dengan undang-undang Qin. Pemberontakan ini menjadi awal runtuhnya

dinasti Qin. Qin Shi Huangdi terlalu bengis dan terlalu membebani rakyat dengan pajak yang besar, selain itu rakyat juga harus mengikuti wajib militer dan kerja rodi. Pemberontakan ini juga mendapat dukungan dari kalangan atas dan hal ini menjadi syarat mutlak atas keberhasilan pemberontakan tersebut. Pada tahun 206 S.M. dinasti Qin runtuh.

Orang yang paling kuat di antara pemimpin pemberontakan pada mulanya adalah Xiang Yu. Akan tetapi Xiang Yu harus menghadapi Liu Bang 刘邦, seorang keturunan rakyat biasa yang menjadi pemimpin tentara dalam peperangan melawan dinasti Qin. Liu bang berhasil merebut lembah sungai Wei yang strategis. Tahun 202 S.M. Liu Bang berhasil mengalahkan Xiang Yu dan ia diproklamirkan sebagai kaisar dari dinasti Han (secara resmi dinasti Han dihitung mulai tahun 206 S.M.)<sup>5</sup>

## 1.2 Permasalahan

Permasalahan dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimana dan langkah-langkah apa yang dilakukan Qin Shi Huangdi untuk mengalahkan ke enam negara lainnya pada jaman Zhan guo?
2. Bagaimana Qin Shi Huangdi dapat mempersatukan Cina?
3. Apa yang dilakukan Qin Shi Huangdi selama masa pemerintahannya?

### 1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Ruang lingkup permasalahan dalam penulisan ini dari tahun 221 S.M, pada tahun ini Qin Shi Huang naik tatarah menjadi kaisar Dinasti Qin dan pemerintahannya berakhir pada tahun 206 S.M. Penulis juga membahas kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil oleh Qin Shi Huangdi setelah persatuan tersebut tercapai.

### 1.4 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Membahas proses terciptanya persatuan Cina yang dilakukan oleh negara Qin, sehingga dapat menggambarkan kekuatan militer serta pemerintahan negara Qin.
2. Membahas sistem politik yang dipakai pada masa dinasti Qin sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pemerintahan Cina di masa itu.
3. Membahas pengaruh dinasti Qin untuk perkembangan Cina selanjutnya, baik di dalam politik negara maupun di dalam bidang kebudayaan.

### 1.5 Metode Penelitian dan Sumber Data

Skripsi ini ditulis berdasarkan metode penulisan deskripsi-historis, yaitu menguraikan keseluruhan masalah dan kemudian menyimpulkannya. Data-data



di dapatkan melalui studi kepustakaan, yaitu dengan menggunakan buku, artikel-artikel majalah, dan surat kabar yang berkaitan dengan pokok permasalahan sebagai data sekunder.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penggambaran masalah dilakukan dengan membagi skripsi ini menjadi empat bab.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menjabarkan latar belakang sejarah, permasalahan, ruang lingkup permasalahan, tujuan penulisan, metode penelitian dan sumber data yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini, dan sistem ejaan.

Bab kedua, menguraikan proses penaklukan Enam Negara yang dilakukan oleh negara Qin.

Bab ketiga, menguraikan kebijakan-kebijakan Qin Shi Huangdi untuk mewujudkan kesatuan seluruh Cina. Kebijakan tersebut antara lain adalah tentang pemakaian gelar kaisar yang membuatnya menjadi penguasa tunggal di negaranya, tentang sistem pembagian wilayah kerajaan menjadi beberapa *jun* dan *xian*, serta beberapa kebijakan dalam segi budaya dan ekonomi.

Bab keempat, menguraikan alasan dan sebab-sebab berhasilnya negara Qin mempersatukan seluruh wilayah Cina serta menyimpulkan keseluruhan masalah.

## 1.7 Sistem Ejaan

Nama-nama atau istilah dalam bahasa Cina ditulis berdasarkan ejaan *Hanyu Pinyin* 汉语拼音 dan *Hanzi* 汉字 yaitu ejaan yang telah diperbaharui dan digunakan secara resmi di Cina sejak tahun 1956.



## CATATAN

<sup>1</sup>Ray Huang. *China Macro History*. An East Book, M.E Sharpe W C, New York, 1988, hal: 27-35.

<sup>2</sup>Derk Bodde. *China's First Unifier: a study of the Qin Dynasty as seen in the life of Li Ssu*. Leiden, hal 4

<sup>3</sup>Ren Changhong, *Rise and Fall of Qin Dynasty*. Lucky Publishers, Batam, 1994.

<sup>4</sup>Wang Lanrong. *Ci Hai*, Taipei: fu xin shu ju, 1985, hal 137

<sup>5</sup>Denis Twitchett, ed. *The Cambridge History of China, volume 1, the Ch'in and Han Empires, 221 BC. AD.220.* Taipei, Taiwan, RRC: caves books old, 1987, hal 44